

**VERNAKULARISASI TERJEMAHAN AL-QUR'AN DALAM
BAHASA GAYO KARYA JOHANSYAH: STUDI KASUS
PENERJEMAHAN SURAH AL-BAQARAH**



Oleh:
Zuhriyandi
NIM: 22205032029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zuhriyandi
NIM : 22205032029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 November 2024
Saya yang menyatakan,



Zuhriyandi
NIM. 22205032029



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2017/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : Vernakularisasi Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Gayo Karya Johansyah: Studi Kasus Penerjemahan Surah Al-Baqarah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZUHRIYANDI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032029
Telah diujikan pada : Jumat, 29 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 67592d057a81f



Penguji I

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 675be4b1ea8f4



Penguji II

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6757ab4997f53



Yogyakarta, 29 November 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 675c24ae76845

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

VERNAKULARISASI TERJEMAHAN AL-QUR'AN DALAM BAHASA GAYO KARYA JOHANSYAH: STUDI KASUS PENERJEMAHAN SURAH AL-BAQARAH

Yang ditulis oleh :

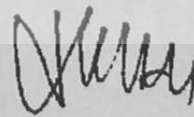
Nama : Zuhriyandi
NIM : 22205032029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 November 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M. Si
NIP. 19690120 199703 1 001

MOTTO

**Menyatukan bahasa dan budaya, menenun makna yang abadi
demi membumikan pesan ilahi dalam kearifan lokal**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur, karya ini dipersembahkan kepada *Ama* (Ayah), *Ine* (Ibu), *aka* (Kakak), dan *engi* (Adek), yang telah memberikan cinta dan dukungan tanpa henti dalam setiap langkah hidup. Terima kasih atas pengorbanan dan doa-doa yang tiada henti, yang telah menjadi sumber inspirasi dan kekuatan dalam perjalanan ini. semoga penelitian ini dapat menjadi wujud bakti dan penghargaan atas segala bimbingan serta nilai-nilai kehidupan yang telah ditanamkan.

Karya ini juga dipersembahkan kepada para guru/dosen dan pembimbing yang telah membimbing dengan penuh ketulusan. Setiap ilmu dan kebijaksanaan yang dibagikan menjadi cahaya dalam pencarian akan pengetahuan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami vernakularisasi pada Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Gayo karya Johansyah.

Akhirnya, penelitian ini didedikasikan kepada seluruh Masyarakat Gayo yang terus berjuang mempertahankan nilai-nilai budaya dan agama. Semoga penelitian ini dapat menjadi jembatan untuk lebih memahami dan menghargai warisan budaya, sekaligus terus merangkai masa depan yang lebih baik.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā''	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā''	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā''	KH	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	SY	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā''	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā''	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ayn	...‘...	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	Gh	Ghe
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā’	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syiddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

C. *Ta’marbutah* di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
هَبَّة	Ditulis	<i>Hibah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terisah maka ditulis ‘h’

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā’</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta’marbutah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, *dammah*, ditulis h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	<i>A</i>
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	<i>I</i>
ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	<i>U</i>

E. Vokal Panjang

Fathah+Alif	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>A : Jāhiliyah</i>
Fathah+Ya’ mati	تَنْسَى	Ditulis	<i>Ā : Tansā</i>
Kasrah+Ya’ mati	كَرِيم	Ditulis	<i>I : Karīm</i>
Dammah+wa mati	فُرُوض	Ditulis	<i>U : Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	يَيْنَكُم	Ditulis	<i>Ai: “Bainakum”</i>
Fathah waw mati	قَوْل	Ditulis	<i>Au: “Qaul”</i>

- G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لَيْنَ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “T”

الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
-------------	---------	-----------------

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
------------	---------	-----------------

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>
ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosakata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, hadis, salat, zakat dan mazhab.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab.

- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Mizan.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelaikan tesis yang berjudul *“Vernakularisasi Terjemahan Al-Qur’an dalam Bahasa Gayo Karya Johansyah: Studi Kasus Penerjemahan Surah Al-Baqarah.”* Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister di Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini memfokuskan pada fenomena vernakularisasi yang terjadi pada Terjemahan Al-Qur’an dalam Bahasa Gayo karya Johansyah, dengan menggunakan pendekatan teori vernakularisasi Antony Hearle Johns.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Kepada kedua orang tua yang saya cintai, *Ama* Sadikin dan *Ine* Uswatun Hasanah yang telah sangat berjasa bagi hidup saya sejak lahir hingga saat ini. Terima kasih atas kehadiran, kasih sayang, semangat, motivasi, dukungan moril dan materil, serta doa-doa yang selalu kalian panjatkan untuk kebaikan saya. Terima kasih juga kepada kakak, Aida Fitri, adik, Rifa Oktarina dan seluruh keluarga besar yang telah mendukung penuh perjuangan saya sepenuhnya.

- 2) Kepada Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3) Kepada Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 4) Kepada Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir studi Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 5) Kepada Bapak Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing tesis, yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
- 6) Kepada Bapak Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku dosen penasihat akademik, yang banyak memberikan masukan serta arahan terkait topik tesis ini.
- 7) Kepada seluruh dosen, pegawai, dan staf tata usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama saya menempuh Pendidikan.
- 8) Kepada narasumber utama yang bersedia membantu proses pengambilan data tesis ini, yakni Bapak Dr. Johansyah, MA., selaku penerjemah Al-Qur'an ke dalam bahasa Gayo, dan Dr. Joni MN, M. Pd., B.I., selaku rekan diskusi penerjemah sekaligus pakar linguistik dan kebudayaan Gayo, yang bersedia diwawancarai.

- 9) Kepada *Ngah* Dr. Evanirosa, S.Pd.I., MA., yang telah memberikan, motivasi, semangat, dukungan moril dan materil, serta kebaikan kepada saya.
- 10) Kepada segenap tetangga-tetanggaku yang memberikan semangat dan dukungan moril serta materil untuk keberangkatan saya menempuh pendidikan di Yogyakarta.
- 11) Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya konsentrasi Studi Al-Qur'an angkatan 2023, yang telah melalui beberapa semester bersama dengan suka dan duka serta seluruh teman-teman yang hadir selama saya menempuh studi di Yogyakarta.
- 12) Kepada sahabat-sahabat perantauan dari Gayo, yakni Azwar Sani, Musdiansyah Lingga, dan Hendra Ramadhan, dan lain-lain, terima kasih telah menjadi teman yang menyenangkan, baik dalam suasana santai maupun serius selama masa studi di Yogyakarta.
- 13) Kepada seluruh orang yang saya temui di Yogyakarta, yaitu Ustadz Samsuri Al Huda dan keluarga, Bapak Hardiyanto dan Ibu Nurul Aini, Bapak RW dan RT 29 Santan, Jama'ah Masjid Nur Al-Fattah Santan, serta seluruh masyarakat RW 29 Santan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih telah menjadi bagian dari hidup saya. Semoga kebaikan selalu mengiringi kehidupan kalian semua. Amin.
- 14) Penulis menyadari bahwa karya tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak

sangat diharapkan demi penyempurnaan karya-karya selanjutnya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak di masa yang akan datang, khususnya untuk mahasiswa dalam ruang lingkup studi Al-Qur'an, serta seluruh pembaca yang mencintai Al-Qur'an. Semoga Allah SWT selalu memberikan ridha dan berkah-Nya kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, 13 November 2024



Zuhriyandi
NIM.22205032029



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABLE	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II TERJEMAHAN AL-QUR'AN	19
A. Pengertian dan Sejarah Perkembangan Terjemahan Al-Qur'an.....	19
B. Ragam Terjemahan Al-Qur'an.....	26
C. Tantangan dan Problematika Terjemahan Al-Qur'an.....	29
D. Vernakularisasi Al-Qur'an.....	38
BAB III TERJEMAHAN AL-QUR'AN BAHASA GAYO JOHANSYAH... 49	49
A. Latar Belakang Penulisan Terjemahan.....	49
B. Profil Penerjemah.....	50
C. Proses dan Problematika Penerjemahan.....	53
D. Karakteristik Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Gayo Johansyah..	69
BAB IV ANALISIS VERNAKULARISASI PADA TERJEMAHAN AL-QUR'AN DALAM BAHASA GAYO KARYA JOHANSYAH	73
A. Proses Vernakularisasi dalam Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Gayo oleh Johansyah.....	73
B. Frasa-frasa Vernakular dalam Surah Al-Baqarah dalam Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Gayo oleh Johansyah.....	77
C. Kontribusi Penelitian terhadap Studi Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia	96
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
CURRICULUM VITAE.....	110

DAFTAR TABLE

Table 4.1. Proses Vernakularisasi Lafaz dalam Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Gayo
.....**Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Operasional	16
Gambar 2.1. Alur Penerjemahan Al-Qur'an ke dalam Bahasa Gayo oleh Johansyah	Error! Bookmark not defined.



ABSTRAK

Penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa daerah, seperti bahasa Gayo, melibatkan lebih dari sekadar alih bahasa; ia mencakup proses vernakularisasi yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam makna ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam terjemahan Johansyah terhadap Surah Al-Baqarah, khususnya Q.S. Al-Baqarah [2]:197, istilah "rafas" diterjemahkan menjadi "sumang," yang mencerminkan norma adat Gayo. Penelitian ini memfokuskan pada analisis bagaimana frasa-frasa vernakularisasi tersebut tidak hanya menjembatani kesenjangan bahasa, tetapi juga melestarikan nilai etika lokal, sehingga memperkaya pemahaman keagamaan masyarakat Gayo. Melalui studi ini, penelitian bertujuan untuk mengungkap peran vernakularisasi dalam mendukung relevansi Al-Qur'an dalam konteks budaya setempat serta kontribusinya terhadap studi linguistik dan penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia. Penelitian ini mengkaji: (1) proses vernakularisasi dalam terjemahan Al-Qur'an bahasa Gayo oleh Johansyah, (2) frasa-frasa yang menunjukkan vernakularisasi dalam Surah Al-Baqarah pada terjemahan tersebut, dan (3) kontribusi penelitian terhadap studi penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan data primer berupa Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Gayo karya Johansyah, serta data sekunder dari buku, jurnal, dan penelitian terkait. Pendekatannya adalah kualitatif-intertekstualitas dengan teori vernakularisasi dari Anthony Hearle Johns. Hasil penelitian menunjukkan: pertama, proses vernakularisasi oleh Johansyah melibatkan adaptasi nilai-nilai lokal melalui bahasa vernakular, simbol, dan metafora Gayo, menjadikan pesan Al-Qur'an lebih relevan dengan kehidupan masyarakat Gayo. Kedua, analisis Surah Al-Baqarah menunjukkan penyesuaian budaya, seperti penerjemahan *tamassa* menjadi *sintung* untuk memperkuat gambaran ancaman api neraka dalam konteks Gayo, serta *almiskīn* menjadi *nyannya* untuk mencerminkan pemahaman lokal tentang kesulitan hidup. Ketiga, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori penerjemahan yang sensitif terhadap budaya lokal, menekankan peran penerjemah sebagai penghubung antara bahasa dan budaya. Penelitian ini memberikan wawasan pentingnya adaptasi budaya dalam penerjemahan teks agama penting untuk memastikan pesan universal Al-Qur'an dapat diterima secara kontekstual dan bermakna bagi masyarakat setempat.

Kata kunci: Vernakularisasi; Terjemahan Al-Qur'an; Bahasa Gayo; Johansyah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerjemahan Al-Qur'an ke dalam berbagai bahasa daerah bukan hanya sekadar alih bahasa, melainkan juga sebuah adaptasi makna yang menyesuaikan nilai-nilai budaya lokal. Dalam konteks ini, vernakularisasi memainkan peran yang sangat penting. Vernakularisasi yaitu integrasi unsur-unsur budaya lokal ke dalam terjemahan, sehingga pesan Al-Qur'an dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat setempat tanpa kehilangan esensi aslinya. Dalam kasus penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Gayo, misalnya, penggunaan konsep-konsep budaya lokal dalam terjemahan Surah Al-Baqarah oleh Johansyah memungkinkan masyarakat Gayo memahami ajaran Al-Qur'an dengan lebih mendalam. Ini membantu menjembatani kesenjangan antara bahasa sumber dan bahasa target, sehingga pesan-pesan Ilahi tetap relevan dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Proses vernakularisasi ini menjadi jembatan penting yang tidak hanya memperkuat pemahaman ajaran Islam tetapi juga melestarikan kekayaan budaya Gayo yang khas.

Salah satu contoh yang memberikan wawasan tentang bagaimana vernakularisasi berlangsung dapat dilihat pada terjemahan Q.S. Al-Baqarah [2]:197 ke dalam bahasa Gayo oleh Johansyah. Kata “rafas” yang dalam konteks Islam merujuk pada ucapan atau perilaku tidak senonoh,¹

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: KEMENAG RI, 2019), 41.

diterjemahkan menjadi “sumang” dalam bahasa Gayo.² Istilah “sumang” memiliki cakupan yang lebih luas dalam budaya Gayo, mencakup segala perbuatan yang melanggar norma adat, seperti penggunaan bahasa kasar, ketidakjujuran,³ dan pelanggaran adat istiadat.⁴ Dalam qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor 10 Tahun 2002, “sumang” bahkan didefinisikan secara rinci menjadi empat kategori: “sumang kenunulen” (larangan duduk di tempat yang tidak sesuai), “sumang perceraken” (penjagaan tutur kata), “sumang pelangkahen” (pengaturan tingkah laku saat bepergian, dan “sumang pergaulen” (larangan pergaulan bebas tanpa mahram).⁵

Penerjemahan “rafas” menjadi “sumang” menunjukkan bagaimana vernakularisasi tidak hanya mentransfer makna harfiah tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai etika lokal yang berfungsi sebagai pedoman moral dalam masyarakat Gayo. Fenomena ini mencerminkan bahasa dan budaya lokal berinteraksi untuk memperkaya pemahaman keagamaan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam proses vernakularisasi pada Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Gayo karya Johansyah, sehingga memberikan kontribusi penting bagi studi linguistik dan penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia.

² Johansyah, *Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Gayo*, Cetakan Pertama (Aceh: Bandar Publishing, 2023), 30.

³ Thantawy et al., *Kamus Bahasa Indonesia-Bahasa Gayo II* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), 88.

⁴ A.R.A.H. Pinan, *Hakikat Nilai-Nilai Budaya Gayo (Aceh Tengah)* (Aceh Tengah: Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tengah, 1998), 243.

⁵ Syukri and Sabariah, *FALSAFAH SUMANG GAYO: Analisis Menurut Perspektif Disipliner, Multidisipliner dan Transdisipliner Ilmu Pengetahuan*, Cetakan Pertama (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2021), 260–69.

Sejauh ini, terdapat dua terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Gayo yang telah diluncurkan: yaitu oleh IAIN Takengon bekerjasama dengan Balitbang Diklat Kementerian Agama⁶ dan secara independen oleh Johansyah.⁷ Tesis ini memfokuskan pada terjemahan Johansyah sebagai objek penelitian karena beberapa alasan. *Pertama*, karya ini merupakan hasil inisiatif pribadi yang menunjukkan dedikasi serta komitmen tinggi dalam menggarap terjemahan tanpa dukungan finansial maupun institusional. Hal ini memberikan nilai tambah dari segi ketekunan dan orisinalitas, yang penting dalam penelitian akademik. *Kedua*, terjemahan ini hadir sebelum proyek yang dilakukan oleh IAIN Takengon, sehingga menawarkan perspektif unik tentang kontribusi individu terhadap literasi lokal, yang dapat dibandingkan dengan upaya institusional.

Berdasarkan penelusuran, penelitian terkait terjemahan Al-Qur'an secara umum dapat dikategorikan ke dalam tiga kecenderungan. *Pertama*,

⁶ Beberapa tokoh hadir dalam acara peluncuran tersebut, antara lain Sekretaris Pusat Penelitian, Pengembangan, dan Pelatihan Arskal Salim dan Rektor IAIN Takengon (2020-2024) Zulkarnain. Arskal Salim menegaskan bahwa penerjemahan ini penting dalam meningkatkan pengetahuan spiritual masyarakat Gayo. Sementara itu, Haili Yoga, mantan PJ Bupati Bener Meriah, menilai bahwa momen ini bersejarah dan berharap dapat menumbuhkan minat baca Al-Qur'an di wilayah Bener Meriah. Baca selengkapnya, Barjah, "Kemenag Rilis Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Gayo," *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 28 Maret 2024, diakses 8 Agustus 2024, <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-rilis-al-qur-an-terjemahan-bahasa-gayo-SVall>.

⁷ Johansyah, karyawan Baitul Mal Aceh Tengah, menjadi pembicara utama dalam acara yang dimoderatori oleh Arfiansyah. Teuku Mirzuan, Penjabat Bupati Aceh Tengah, memuji Johansyah atas upayanya menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Gayo, yang dianggap sebagai langkah signifikan untuk mendorong literasi lokal dan melestarikan budaya Gayo. Alyasa' Abubakar memuji upaya tersebut sebagai pencapaian ilmiah yang signifikan, dengan menekankan kesulitan dan komitmen yang dibutuhkan untuk melaksanakannya. Abdi A. Wahab lebih lanjut memuji upaya Johansyah, karena ia memulai penelitian ini sendiri pada tahun 2021. Mukhlisuddin Ilyas dari Bandar Publishing menggarisbawahi perlunya mempromosikan literasi lokal dalam menghadapi dominasi literasi global. Baca selengkapnya Joe Samalanga, "Bandar Publishing Terbitkan Buku Quran Bahasa Gayo Karya Dr Johansyah," *Lintas Gayo.co*, 22 Juli 2024, diakses 8 Agustus 2024, <https://lintasgayo.co/2024/07/22/bandar-publishing-terbitkan-buku-quran-bahasa-gayo-karya-dr-johansyah/>.

vernakularisasi dalam penerjemahan Al-Qur'an bahasa daerah.⁸ *Kedua*, dinamika penerjemahan yang memfokuskan pada aspek linguistik, budaya, dan sosial, serta dampaknya terhadap masyarakat.⁹ *Ketiga*, ideologi dan politik dalam terjemahan Al-Qur'an.¹⁰ Meskipun telah ada beberapa penelitian serupa, khususnya pada aspek vernakularisasi, mengkaji vernakularisasi Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Gayo tetap penting karena setiap bahasa daerah memiliki kekhasan budaya, nilai, dan struktur linguistik yang unik. Oleh karena itu, kajian ini memiliki nilai ilmiah yang signifikan, karena menyoroti interaksi

⁸ Fahmi Gunawan, "Vernakularisasi Al-Qur'an: Upaya Pelestarian Bahasa Tolaki Melalui Penerjemahan (Al-Qur'an Vernacularization: Attempt to Tolaki Language Preservation Through Translation)," *Kandai* 20, no. 1 (2024): 134–52, <https://doi.org/10.26499/jk.v20i1.6858>; Mursalin and Abbas, "Vernakularisasi Al-Qur'an di Tanah Bugis: Tinjauan Metodologis Terjemahan Al-Qur'an Karya Anregurutta Yunus Maratan," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 15, no. 2 (2020): 129–42, <http://dx.doi.org/10.31332/ai.v0i0.2179>; Wendi Parwanto, "Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Dayak Kanayatn: Telaah Vernakularisasi Sebagai Upaya Awal Menuju Indigenisasi," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 2 (Oktober 2021): 108–19, <http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v23i2.9412>; Avina Amalia Mustaghfiroh, "Vernakularisasi dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan (Studi Terhadap Surah Al-Waqi'ah)" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 91–111, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48761>.

⁹ Muhammad, "Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI dan Muhammad Thalib)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 17, no. 1 (Mei 2018): 1–24, <https://doi.org/10.14421/qh.2016.1701-01>; Hamdiah Latif, "Dinamika Terjemahan Al-Qur'an Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh: Apresiasi Karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18, no. 1 (Januari 2021): 30–43, <http://dx.doi.org/10.22373/jim.v18i1.10453>; Roudlotul Jannah, Maulana Achmad, dan Mardiyatun Nahdliyah Putri, "Dinamika Terjemah Al-Qur'an Bahasa Madura: Studi Atas Terjemah I'rāban Keterangan Madurah Aṭara' Lil-Jalālain (Tikmal)," *Mafatih : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (November 2022): 1–16, <https://doi.org/10.24260/mafatih.v2i2.738>.

¹⁰ Kurdi Fadal dan Heriyanto, "Justifikasi Ideologi Jihadis dalam Terjemah Al-Qur'an Indonesia: Analisis Terhadap Al-Qur'an Terjemah Tafsiriyah M. Thalib," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 102–15, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v5i2.10229>; Zunaiddi Nur, "Ideologi dalam Terjemahan Alquran Perempuan Bahasa Inggris," *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat* 14, no. 2 (2019): 267–93, <https://doi.org/10.24239/rsy.v14i2.351>; Dede Rodin, "Negara dan Kitab Suci : Politik dan Ideologi Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama" (Disertasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), 112–261, <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/45102>; Fahri Muhaimin Fabrori, "Terjemah Quran Madura Kementerian Agama: Antara Politik Terjemahan Nasional dan Lokalitas Regional" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), 49–104, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63615>.

antara bahasa, budaya, dan agama yang belum banyak dijelajahi secara mendalam.

Penelitian ini berangkat dari argumentasi bahwa vernakularisasi dalam terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Gayo karya Johansyah merupakan proses penting yang tidak hanya mentransfer makna harfiah, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal. Vernakularisasi, seperti yang terlihat dalam terjemahan kata "rafaṣ" menjadi "sumang," mencerminkan akulturasi makna yang memperkaya pemahaman agama dengan mempertimbangkan nilai-nilai etika masyarakat Gayo. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemahan Al-Qur'an harus mempertimbangkan budaya lokal agar pesan-pesan Ilahi tetap relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses vernakularisasi dalam terjemahan Al-Qur'an tersebut dan menggali bagaimana fenomena ini mencerminkan akulturasi makna dan nilai-nilai budaya lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi linguistik dan penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia.

Penelitian ini memfokuskan pada Surah Al-Baqarah dengan beberapa alasan. Pertama, penelusuran penulis menunjukkan bahwa banyak kosakata dalam bahasa Gayo yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah memiliki keunikan tersendiri, sehingga dianggap representatif untuk mengungkap nilai-nilai budaya di dalamnya. Kedua, Surah Al-Baqarah merupakan surah terpanjang dalam Al-Qur'an dan mencakup berbagai aspek fundamental dalam ajaran Islam. Sebagai surah *Madaniyyah*, Surah Al-Baqarah memuat berbagai hukum

syariat, petunjuk kehidupan, serta prinsip sosial dan spiritual yang penting bagi umat Muslim. Oleh karena itu, terjemahan surah ini menjadi sangat krusial, baik dalam memahami ajaran agama maupun dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi masyarakat Gayo yang memiliki karakteristik budaya dan bahasa yang khas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami proses vernakularisasi, khususnya dalam menyelaraskan makna Al-Qur'an dengan nilai-nilai budaya lokal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses vernakularisasi dalam Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Gayo oleh Johansyah?
2. Apa saja frasa dalam Surah Al-Baqarah yang menunjukkan vernakularisasi pada Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Gayo oleh Johansyah?
3. Apa kontribusi signifikan dari penelitian ini terhadap studi penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian tersebut adalah untuk:

1. Untuk mengetahui proses vernakularisasi dalam Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Gayo oleh Johansyah.
2. Untuk mengetahui frasa dalam Surah Al-Baqarah yang menunjukkan vernakularisasi pada Terjemahan Al-Qur'an bahasa Gayo oleh Johansyah.
3. Untuk mengetahui kontribusi dari penelitian ini terhadap studi penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia.

Sedangkan kegunaan penelitian ini yakni:

1. Memberikan kontribusi dalam bidang studi Al-Qur'an terhadap kajian penerjemahan bahasa daerah.
2. Memberikan sumbangan keilmuan terhadap penerjemahan bahasa daerah, dan wawasan terhadap masyarakat lokal.

D. Kajian Pustaka

Penelitian akademis terkait terjemahan Al-Qur'an ke dalam Bahasa Gayo hingga saat ini belum banyak dilakukan secara mendalam dan komprehensif. Studi-studi yang ada cenderung bersifat terbatas, baik dari segi cakupan metodologi maupun eksplorasi terhadap dimensi budaya dan linguistik terlibat. Meskipun demikian, setidaknya terdapat tiga klasifikasi utama yang dapat diidentifikasi dalam literatur yang membahas terjemahan Al-Qur'an, yaitu: (1) proses vernakularisasi Al-Qur'an dalam konteks bahasa daerah; (2) dinamika terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa daerah; dan (3) analisis ideologis serta politis dalam terjemahan Al-Qur'an.

Dalam klasifikasi pertama, terdapat empat karya yang signifikan. Penelitian oleh Parwanto mengkaji proses penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Dayak Kanayatn sebagai upaya vernakularisasi untuk memfasilitasi pemahaman Al-Qur'an di kalangan masyarakat pedalaman Kalimantan Barat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, meskipun terjemahan tersebut disajikan secara sederhana dengan tambahan catatan kaki pada ayat-ayat yang kompleks, ia juga mencakup aspek tafsir. Pendekatan ini, yang dikenal sebagai metode *ijmāli* (global), telah diterapkan di wilayah Nusantara dengan tujuan utama

menyasar pembaca umum.¹¹ Mursalin dan Abbas meneliti metodologi vernakularisasi Al-Qur'an oleh Anregurutta Yunus Maratan, yang menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Bugis menggunakan aksara Lontara dengan tujuan melestarikan nilai-nilai budaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa karya Maratan merupakan upaya untuk menghubungkan Al-Qur'an, sebagai teks berbahasa Arab, dengan masyarakat Bugis yang umumnya belum akrab dengan bahasa Arab. Karya tersebut menggabungkan terjemahan literal dengan interpretasi makna, menekankan pentingnya penggunaan bahasa lokal untuk memahami Al-Qur'an serta peran Maratan dalam membantu masyarakat Bugis memahami pesan-pesan mendasar dari teks suci tersebut.¹²

Penelitian tentang vernakularisasi Al-Qur'an dalam bahasa Tolaki yang dilakukan oleh Fahmi Gunawan memberikan analisis mendalam mengenai proses terjemahan Al-Qur'an tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses terjemahan telah disesuaikan dengan tujuan tertentu, menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber dan mengutamakan pendekatan ideologis dalam menafsirkan teks. Metode terjemahan yang prevalen dalam studi ini adalah semantik, dengan penggunaan bahasa Arab untuk memperjelas makna kata-kata yang sulit diterjemahkan ke dalam bahasa Tolaki.¹³ Penelitian oleh Avina Amalia Mustaghfiroh mengeksplorasi proses vernakularisasi dalam terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Jawa Banyumasan, dengan fokus

¹¹ Parwanto, "Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Dayak," 108–19.

¹² Mursalin dan Abbas, "Vernakularisasi Al-Qur'an di Tanah Bugis," 129–42.

¹³ Gunawan, "Vernakularisasi Al-Qur'an," 134–52.

terutama pada Surah Al-Waqi'ah. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa vernakularisasi tidak hanya mempertimbangkan aspek linguistik, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai budaya Banyumas. Hal ini tercermin dari penggunaan kata-kata lokal dan gaya bahasa yang lebih santai, kadang-kadang disertai dengan humor ringan, dengan tujuan mendekatkan pesan Al-Qur'an kepada komunitas lokal. Dari perspektif komunikasi, terjemahan ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman Al-Qur'an bagi masyarakat setempat, meskipun sebagian besar dari mereka lebih terbiasa dengan terjemahan bahasa Indonesia yang lebih umum digunakan dan dikenal.¹⁴

Dalam klasifikasi kedua, terdapat empat karya yang menyoroti dinamika terjemahan ke dalam bahasa daerah. Muhammad membandingkan terjemahan *ḥarfīyyah* Kementerian Agama dengan terjemahan *tafsīriyyah* Muhammad Thalib. Analisis menunjukkan bahwa, meskipun ada perbedaan pendekatan, tidak terdapat perbedaan substansial dalam hasil akhir. Terjemahan *ḥarfīyyah* Kementerian Agama memprioritaskan kesetiaan terhadap teks asli, sedangkan terjemahan *tafsīriyyah* Muhammad Thalib lebih menitikberatkan pada aspek penjelasan tafsir. Kedua pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Tidak ada bukti yang mendukung klaim kesalahan signifikan dalam terjemahan *ḥarfīyyah* Kementerian Agama, seperti yang dikomentari Muhammad Thalib terhadap beberapa ayat. Beberapa ayat mungkin lebih jelas dalam terjemahan *tafsīriyyah* Muhammad Thalib, sesuai

¹⁴ Mustaghfiroh, "Vernakularisasi dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya," 91–111.

dengan pendekatan *tafsīriyyah* yang diusungnya.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Hamdiah Latif mengelaborasi ragam dan gaya penerjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Aceh, metode yang digunakan, dan kontribusinya terhadap tradisi penerjemahan Al-Qur'an di Nusantara. Penelitian ini mengindikasikan bahwa terjemahan Al-Qur'an tersebut menunjukkan beberapa ciri khas: a) terdapat persamaan bunyi pada akhir ayat, serupa dengan sajak dalam bahasa Indonesia; b) penggunaan kata ganti yang mencerminkan tingkat kesopanan bahasa; dan c) terdapat penambahan penafsiran makna ayat yang awalnya singkat namun diperluas sesuai dengan pemahaman penerjemah.¹⁶

Jannah, Achmad, dan Putri menyelidiki dinamika penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Madura dengan menganalisis buku *Terjemahan I'rāban: Deskripsi Maḍurah Aṭara' lil-Jalālain* (TIKMAL). Berdasarkan penelitian tersebut, ulama Madura menciptakan TIKMAL sebagai respons kritis terhadap terjemahan sebelumnya yang dikenal dengan *Tarjamah Al-Qur'an Madura*. Menanggapi kekhawatiran tersebut, dibentuklah Forum Mudzakah Tafsir Al-Qur'an (FMTQ) untuk memberikan terjemahan yang lebih akurat. TIKMAL menggunakan metode *I'rāban* dalam proses penerjemahannya untuk memastikan posisi dan struktur kalimat sesuai dengan tata bahasa Arab (Nahwu). Dalam penerapannya, TIKMAL menggunakan pendekatan literal, dengan mempertimbangkan secara cermat setiap pengucapan dan struktur kalimat.¹⁷ Istianah melakukan penelitian mengenai dinamika penerjemahan Al-

¹⁵ Muhammad, "Dinamika Terjemah Al-Qur'an," 1–24.

¹⁶ Latif, "Dinamika Terjemahan Al-Qur'an Bebas," 30–43.

¹⁷ Jannah, Achmad, dan Putri, "Dinamika Terjemah Al-Qur'an Bahasa Madura" 1–16.

Qur'an di Indonesia, dengan fokus pada metode Muhammad Thalib dalam *Tarjamah Tafsīriyah Al-Qur'ān* dan penerjemahan oleh Kementerian Agama RI. Thalib mengkritisi terjemahan Kemenag RI yang dinilai tidak sesuai dengan tafsir klasik dan kontemporer serta mengandung kesalahan. Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) menanggapi kritik tersebut dengan menyoroti kesalahan Thalib, termasuk penggunaan metode *ḥarfiyyah* yang dianggap tidak tepat. Kajian ini menegaskan bahwa penerjemahan Al-Qur'an memerlukan transmisi makna, maksud, dan nuansa psikologis. Analisis Thalib menunjukkan bahwa pendekatan penerjemahan yang hati-hati, didukung oleh referensi interpretatif yang kuat, dapat menghasilkan terjemahan yang lebih akurat. Namun, kritik terhadap terjemahan Kementerian Agama RI menyoroti risiko terjemahan yang tidak mematuhi pedoman tafsir Al-Qur'an yang ada.¹⁸

Klasifikasi ketiga menyoroti aspek ideologi dan politik dalam terjemahan Al-Qur'an, yang terdiri dari empat penelitian. Dede Rodin mempelajari terjemahan resmi Al-Qur'an oleh Kementerian Agama. Berdasarkan temuannya, pendekatan akomodatif pemerintah dalam proses ini menciptakan hubungan simbiosis mutualistik antara kepentingan negara dan umat Islam. Pemahaman pemerintah dalam konteks terjemahan ini tidak hanya mencakup otoritas negara yang represif, tetapi juga kolaborasi produktif dengan aktor pengetahuan lainnya. Ideologi terjemahan ini menekankan pada *wasatīah* (moderasi), yang selaras dengan kerangka negara Indonesia dan sifat majemuk masyarakatnya. Tim penerjemah dan ahli menggunakan pendekatan *wasatīah*

¹⁸ Istianah, "Dinamika Penerjemahan Al-Qur'an," 41–56.

dalam pelaksanaannya, memadukan teknik hermeneutika, eksegesis, internasionalisasi, dan domestikasi. Penggunaan kata, penjelasan tambahan, dan catatan kaki dalam terjemahan ini mencerminkan pendekatan *wasatiah*. Terjemahan Al-Qur'an oleh Kementerian Agama menjadi contoh bagaimana politik dan ideologi dapat meningkatkan pemahaman serta penafsiran terhadap ajaran Islam. Pada edisi 2019, ayat-ayat tentang kekerasan diterjemahkan secara moderat dengan mengedepankan keharmonisan dan keamanan masyarakat.¹⁹

Penelitian Zunaidi Nur mempelajari ideologi di balik penerjemahan Al-Qur'an ke bahasa Inggris oleh perempuan. Studi ini menyimpulkan bahwa terjemahan oleh perempuan cenderung mendorong kesetaraan gender, sedangkan terjemahan oleh laki-laki memperkuat ideologi patriarki. Terjemahan yang dipengaruhi patriarki menggunakan kosakata yang mendorong kekerasan terhadap perempuan dan memperkuat hierarki patriarki. Sebaliknya, terjemahan feminis mengurangi dampak negatif dengan memasukkan frasa yang menekankan penolakan terhadap kekerasan fisik. Contoh konkret meliputi penggunaan kata "to support" dan "maintainer" untuk menerjemahkan kata *qawwāmun*, serta "separate" untuk menghindari interpretasi tindakan kekerasan dalam penyelesaian konflik rumah tangga. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip kesetaraan dan keadilan gender dalam ideologi feminisme.²⁰

¹⁹ Rodin, "Negara dan Kitab Suci," 112–261.

²⁰ Nur, "Ideologi dalam Terjemahan Al-Qur'an," 267–93.

Kajian Fahri Muhaimin Fabrori mengeksplorasi makna teks Al-Qur'an dalam terjemahan Madura dan versi bahasa Indonesia. Studi ini menemukan adanya kesesuaian signifikan antara teks Al-Qur'an, terjemahan Madura, dan versi bahasa Indonesia, khususnya dalam penggunaan kata-kata tertentu seperti *wajh*, *yad*, *'in*, *sāq*, dan *janb*. Kesesuaian ini juga tercermin dalam aspek gramatikal, dengan penerjemahan *ḥarfīyyah* yang cermat. Namun, ada beberapa ayat yang memiliki makna berbeda, seperti yang terlihat pada surat Ar-Rahmān ayat 22. Perbedaan ini tampaknya dipengaruhi oleh kecenderungan penerjemah untuk menyertakan tafsir, afiliasi Sunni, dan konteks budaya lokal. Kajian ini menyimpulkan bahwa proses penerjemahan Al-Qur'an di daerah merupakan bagian dari proyek yang lebih besar dengan dimensi politik, yang dibangun atas inisiatif nasional dengan komponen regional.²¹ Kurdi Fadal dan Heriyanto mengungkapkan bahwa Muhammad Thalib, pimpinan MMI, menggunakan terjemahan tafsir Al-Qur'an untuk memperkuat ideologinya yang menganjurkan penerapan hukum Islam di Indonesia. Thalib memutarbalikkan makna ayat dalam terjemahan ini, seperti mengartikan "fitnah" sebagai "penghalang pelaksanaan syari'at Islam" dan menafsirkan frasa *biḥablillāhi* dan *jamī'an*, serta kalimat *walā tafarraqu* dalam Q.S. Ali-'Imran: [3]:103. Selain itu, ayat-ayat yang berkaitan dengan jihad dan *qitāl* diterjemahkan untuk mengurangi stigma radikalisme di kalangan kelompok tersebut. Caranya adalah dengan memilih kitab-kitab tafsir yang mendukung keyakinannya, memutarbalikkan beberapa kitab tafsir, dan menerjemahkan ayat-ayat yang

²¹ Fabrori, "Terjemah Quran Madura," 49–104.

mendukung pandangan radikal. Tafsir Al-Qur'an ini tidak hanya berfungsi sebagai alternatif terjemahan resmi, tetapi juga sebagai alat untuk mendukung ideologi jihad dan mendorong penerapan hukum Islam di Indonesia dengan menafsirkan ayat-ayat yang berubah makna.²²

Berdasarkan tinjauan literatur yang membahas tema terkait, baik dari segi aspek objek formal maupun material, penggunaan vernakularisasi dalam mengkaji hasil penerjemahan tampaknya belum menjadi fokus perhatian para peneliti sebelumnya. Surah Al-Baqarah dipilih sebagai fokus utama dalam menggali makna vernakularisasi serta meningkatkan efektivitas penyampaian pesan.

E. Kerangka Teori

Fenomena penyerapan bahasa lokal dalam kitab-kitab terjemahan Al-Qur'an, yang oleh Anthony Hearle Johns disebut sebagai vernakularisasi, merujuk pada upaya dan proses mengadaptasi ajaran Islam ke dalam bahasa dan akasara lokal. Teori ini menjelaskan bahwa dalam vernakularisasi, tidak hanya makna teks yang diterjemahkan, tetapi juga konsep dan nilai-nilai ajaran Islam disesuaikan dengan budaya serta pandangan hidup masyarakat penerjemah atau penafsir. Konsep dan nilai keislaman kemudian diharmonisasikan dengan kearifan lokal yang ada.²³ Unsur utama dalam vernakularisasi adalah bahasa. bahasa bukan hanya sebagai identitas etnis, tetapi juga sebagai representasi

²² Fadal dan Heriyanto, "Justifikasi Ideologi Jihadis," 102–15.

²³ Lilik Faiqoh, "Vernakularisasi dalam Tafsir Nusantara Kajian atas Tafsir Faid Al-Rahman Karya KH. Sholeh Darat Al-Samaran," *Jurnal Living Islam* 1, no. 1 (2018): 85–128, <https://doi.org/10.14421/lijid.v1i1.1247>.

budaya. Bahasa berfungsi untuk mengungkapkan, membentuk, dan menyimbolkan realitas budaya.²⁴ Oleh karena itu, penggunaan bahasa daerah dalam penerjemahan tidak hanya membantu masyarakat memahami Al-Qur'an, tetapi juga memperluas pengaruh budaya dan kearifan lokal dalam karya terjemahan tersebut.

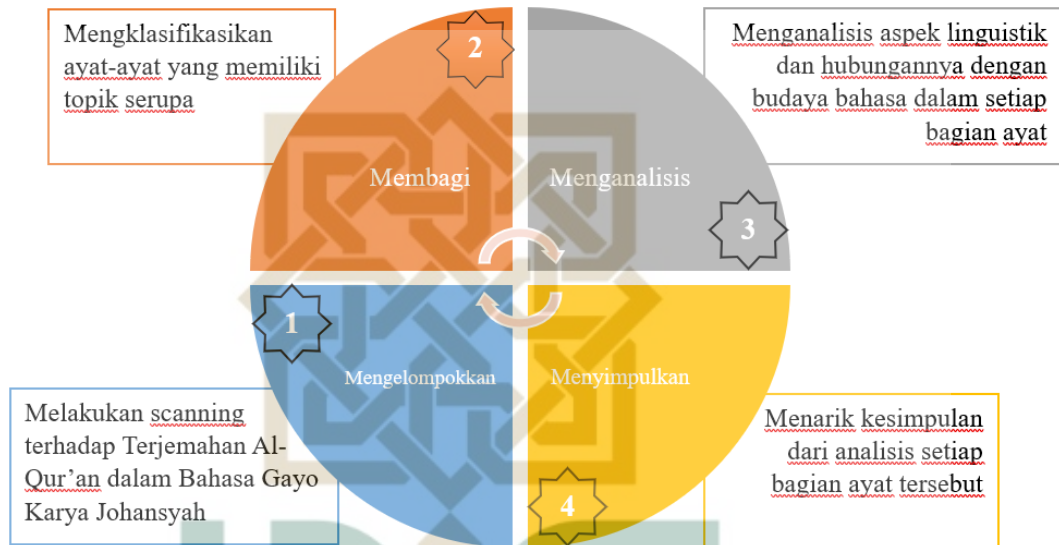
Dalam penerapan teori vernakularisasi Al-Qur'an, A.H. Johns, dalam karyanya "She Desired Him and He Desired Her" (Qur'an 12:24): 'Abd Al-Ra'ufs Treatment of an Episode of the Joseph Story in Tarjuman Al-Mustafid', mengemukakan beberapa poin yang dapat dijadikan dasar untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti, baik itu data literatur maupun hasil wawancara. A.H. Johns memandang Al-Qur'an melalui karakteristiknya sebagai sebuah buku cerita (narrative etext), yang ditulis dengan struktur yang menceritakan kisah-kisah Nabi yang memiliki daya Tarik dan memotivasi untuk dipahami lebih dalam.²⁵

Berdasarkan penelitian A.H. Johns, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tahap yang perlu dilalui dalam mengidentifikasi aspek vernakularisasi dalam suatu ayat. Pertama, melakukan pengelompokan ayat-ayat yang memiliki tema yang sama. Kedua, membagi setiap ayat menjadi beberapa bagian (jika diperlukan) untuk memperdalam pemahaman terhadap setiap istilah yang ada.

²⁴ Anthony H Johns, "The Qur'ān in the Malay World: Reflections on 'Abd al-Ra'ūf of Singkel (1615–1693)," *Journal of Islamic Studies* 9, no. 2 (1998): 120–45, <https://www.jstor.org/stable/26198058>

²⁵ Anthony H. Farid F Saenong Johns, "She Desired Him and He Desired Her" (Qur'an 12:24): 'Abd Al-Ra'Uf's Treatment of an Episode of the Joshep Story in Tarjuman Al-Mustafid," *L'horizon Nousantrarien* 57 (1999): 109–34, https://www.persee.fr/doc/arch_0044-8613_1999_num_57_2_3520.

Ketiga, menganalisis aspek kebahasaan dan kaitannya dengan budaya bahasa yang digunakan dalam setiap bagian ayat. Keempat, menarik kesimpulan berdasarkan analisis dari setiap bagian ayat tersebut.²⁶ Secara praktis, hubungan ini dapat dijelaskan melalui diagram konsep berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Operasional

F. Metode Penelitian

Menentukan metode dalam sebuah penelitian ialah kunci dari akurasi serta penerapan penelitian agar lebih mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) karena data yang digunakan berbentuk tertulis, seperti buku, makalah, dan sumber lain yang berkaitan dengan pokok bahasan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Gayo, sementara sumber data sekunder meliputi buku, jurnal, artikel, serta hasil pemikiran dan kajian

²⁶ Johns, "She Desired Him and He Desired Her", 109–34.

lainnya.²⁷ Penelitian ini mencakup tinjauan pustaka, analisis teks terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Gayo, dan pengumpulan data yang mungkin dilakukan melalui wawancara dengan tokoh agama dan budayawan Gayo.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik dalam analisis data. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan konteks terciptanya Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Gayo. Sebaliknya, teknik analisis digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan kearifan lokal yang terdapat dalam terjemahan tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-intertekstualitas.²⁸ Penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Gayo dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, sementara intertekstualitas digunakan untuk mempelajari bagaimana budaya mempengaruhi proses penerjemahan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini juga disusun secara metodis dalam, menghubungkan setiap bab dengan bab berikutnya untuk menjamin kesinambungan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian. Bab ini juga menyajikan tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II membahas penerjemahan Al-Qur'an, meliputi pengertian dan sejarah

²⁷ John W Creswell, *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 57.

²⁸ Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2012), 124.

perkembangannya, berbagai macam terjemahan Al-Qur'an, tantangan dan problematika penerjemahan, serta vernakularisasi Al-Qur'an. BAB III mengkaji penerjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Gayo, mencakup latar belakang penulisan, profil penerjemah, proses penerjemahan, dan karakteristik terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Gayo oleh Johansyah.

Bab IV akan membahas vernakularisasi Surah Al-Baqarah dalam terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Gayo, menyoroti bagaimana proses ini vernakularisasi terjemahan Al-Qur'an agar sesuai dengan konteks budaya lokal. Pembahasan mencakup frasa-frasa yang menunjukkan vernakularisasi pada Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Gayo serta kontribusi terjemahan karya Johansyah terhadap penerjemahan Al-Qur'an. Bab ini akan mengupas bagaimana terjemahan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana dakwah, tetapi juga sebagai jembatan antara nilai-nilai Islam dan kearifan lokal Gayo. BAB V menyajikan kesimpulan dari temuan serta saran yang diperoleh dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya mengenai penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Gayo karya Johansyah, bab ini akan melengkapi berbagai aspek jawaban yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Pertama, Proses vernakularisasi yang dilakukan Johansyah dalam menerjemahkan Al-Qur'an ke bahasa Gayo menunjukkan pendekatan yang komprehensif. Ia tidak hanya berfokus pada terjemahan literal, tetapi juga mengadaptasi nilai-nilai lokal dan menggunakan bahasa vernakular untuk memudahkan pemahaman. Johansyah mengidentifikasi nilai-nilai budaya Gayo, menggunakan bahasa yang akrab, serta menyisipkan simbol dan metafora lokal agar pesan Al-Qur'an lebih relevan dan mudah dipahami. Pendekatan ini menjembatani kesenjangan budaya, sehingga pesan Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual tetapi juga selaras dengan kehidupan dan nilai-nilai masyarakat Gayo.

Kedua, melalui contoh spesifik dari Surah Al-Baqarah, penulis menunjukkan bagaimana terjemahan Johansyah tidak hanya mempertahankan makna literal tetapi juga menyesuaikan nuansa budaya Gayo. Misalnya, kata "tamassa" diterjemahkan menjadi "sintung," memperkuat gambaran ancaman api neraka sesuai konteks budaya Gayo. Istilah "nyannya" untuk "almiskīn" mencerminkan pemahaman yang lebih luas tentang kesulitan hidup.

Terjemahan ini menjadi jembatan antara ajaran agama dan nilai budaya lokal, membuat pesan suci lebih relevan dan diterima masyarakat.

Ketiga, melalui penerjemahan Surah Al-Baqarah ke dalam bahasa Gayo oleh Johansyah, penelitian ini menunjukkan penyesuaian istilah untuk memudahkan pemahaman masyarakat. Penelitian ini juga mengembangkan teori penerjemahan yang sensitif terhadap budaya lokal, sekaligus memperkuat pemahaman keagamaan dengan mengintegrasikan bahasa, agama, dan budaya lokal. Dengan pendekatan vernakularisasi, penelitian ini menekankan peran penerjemah sebagai penghubung antara bahasa dan budaya, sehingga pesan-pesan Ilahi dapat diterima dalam konteks sosial yang berbeda tanpa kehilangan esensinya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga penarikan simpulan dari pengolahan data, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dalam memproblematisasi fenomena, memilih sampel ayat, mencari aspek vernakularisasi dalam suatu ayat, maupun menilai efektivitas penyampaian pesan ayat tersebut. Penulis berharap bahwa hal ini akan menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya, untuk menyempurnakan penyusunan kerangka berpikir dan pelaksanaan penelitian. Tentu masih ada beberapa aspek lain yang dapat dianalisis dari terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Gayo karya Johansyah. Hal ini menjadi peluang untuk melakukan pengembangan penelitian berbasis terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa daerah, yang saat ini telah banyak ditulis di berbagai wilayah Indonesia.

Selain aspek kajian, mengingat besarnya antusiasme masyarakat terhadap terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Gayo, akan sangat bermanfaat apabila karya ini mendapat bantuan berupa pencetakan dalam jumlah yang lebih besar dan pendistribusiannya ke seluruh masyarakat Gayo. Dengan demikian, masyarakat akan semakin dekat dengan Al-Qur'an, dan tujuan awal penulisan karya ini—yaitu untuk membantu memahami Al-Qur'an di Gayo serta melestarikan bahasa Gayo yang saat ini sudah mulai punah—akan terwujud.



DAFTAR PUSTAKA

Artikel dan Buku

- Abdelaal, Nouredin Mohamed. "Translating Connotative Meaning in the Translation of the Holy Quran: Problems and Solution." *AWEJ for Translation & Literary Studies* 2, no. 1 (February 2018). <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3127186>.
- Aceh, Abu Bakar. *Sejarah Al-Qur'an*. Solo: Ramadhan, 1986.
- Ahmadi, Rizqa. "Model Terjemahan Al-Qur'an Tafsiriyah Ustad Muhammad Thalib." *Center of Middle Eastern Studies (CMES)* 8, no. 1 (2015): 57–69. <https://doi.org/10.20961/cmcs.8.1.11624>.
- Al-Jurjāni, 'Abdul Qāhir *Dalā'il al-I'jāz*. Jeddah: Darul Madani, TT.
- Al-Qaṭṭān, Mannā' Khālī. *Mabāhiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah al-Ma'ārif, 2000.
- Al-Qurṭubī, Abī 'Abdillāh Muḥammad ibn Aḥmad ibn Abī Bakrīn. *Al-Jāmi' al-Aḥkām al-Qur'ān Wa al-Mubayyinu Lāma Taḍammanahu Min as-Sunnati Wa Ay al-Furqān*. Juz 8. Beirut: Muasisah Ar-Risālah, 2006.
- Al-Syāṭir, Muḥamad Muṣṭafā. *Al-Syāṭir, Al-Qaul al-Sadīd Fī Ḥukmu Tarjamah al-Qur'ān al-Majīd*. Kairo: Maṭba'ah al-Hijāzi, 1355.
- Al-Ṭabārī, Abi Ja'far bin Jarīr. *Tafsīr Al-Ṭabārī Jāmi' al-Bayān 'an-Ta'wīl al-Qur'ān*. Cet. 3. Juz 9. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995.
- Al-Zahabī, Muḥammad Ḥusain. *Al-Tafsīr Wa al-Mufasssīrūn*. Vol. 1. Kairo: Maktabah wahbah, tth.
- Al-Zarqāni, Muḥammad 'Abd al-'Adzim. *Manahi Al-'Irfān Fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Fawwaz Zamarli. Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabi, 1415.
- Asani, Ali. *The Qur'an: A Beginner's Guide*. London: One world Publications, 2009.
- Bahry, Rajab. *Kamus Budaya Gayo*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Baihaki, Egi Sukma. "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan al-Qur'an di Indonesia." *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (2017). <http://dx.doi.org/10.24014/jush.v25i1.2339>.

———. “Penerjemahan Al-Qur’an: Proses Penerjemahan al-Qur’an di Indonesia.” *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (June 2017): 44–55. <https://doi.org/10.24014/jush.v25i1.2339>.

Brandenburg, Alice S. *The Dynamic Image in Metaphysical Poetry*. PMLA: LV11, 1942.

Burman, Thomas E. “Tafsir and Translation: Traditional Arabic Quran Exegesis and the Latin Qurans of Robert of Ketton and Mark of Toledo.” *The University of Chicago Press on Behalf of the Medieval Academy of America* 73, no. antho (July 1998): 703–32. <https://doi.org/10.2307/2887495>.

Creswell, John W. *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Efendi, Sofian. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 2012.

Fadal, Kurdi, dan Heriyanto. “Justifikasi Ideologi Jihadis dalam Terjemah Al-Qur’an Indonesia: Analisis Terhadap Al-Qur’an Tarjamah Tafsiriyah M. Thalib.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 102–15. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v5i2.10229>.

Faiqoh, Lilik. “Vernakularisasi dalam Tafsir Nusantara Kajian atas Tafsir Faid Al-Rahman Karya KH. Sholeh Darat Al-Samaran.” *Jurnal Living Islam* 1, no. 1 (2018): 85–128. <https://doi.org/10.14421/lijid.v1i1.1247>.

Farahi, Hamiduddin. *The Qur’an: An Eternal Challenge*. Leicester: Islamic Foundation, 1995.

Fatani, Afnan. “Translation and the Qur’an.” In *Leaman Oliver, The Qur’an: an Encyclopedia*. Great Britain: Routledge, 2006.

Gunawan, Fahmi. “Vernakularisasi Al-Qur’an: Upaya Pelestarian Bahasa Tolaki Melalui Penerjemahan (Al-Qur’an Vernacularization: Attempt ff Tolaki Language Preservation Through Translation).” *Kandai* 20, no. 1 (2024): 134–52. <https://doi.org/10.26499/jk.v20i1.6858>.

Hamza, Syarafuddin. “Terjemahan Al-Qur’an dari Masa ke Masa.” *Jurnal Suhuf* 27, no. 1 (2015): 74–89. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v27i1.760>.

Hanafi, Muchlis Muhammad. “Problematika Terjemahan Al-Qur’an Studi Pada Beberapa Penerbitan Al-Qur’an dan Kasus Kontemporer.” *SUHUF* 4, no. 2 (2011): 169–95. <https://doi.org/10.22548/shf.v4i2.53>.

Hatim, Basil, and Ian Mason. *Discourse and the Translator*. London: Longman, 2016.

Indrati, Anisah. “KAJIAN TERJEMAHAN AL-QURAN (Studi Tarjamah al-Quran Basa Jawi Assalam Karya Abu Taufiq S.).” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-*

- Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 1–18.
<https://doi.org/10.24090/maghza.v1i1.692>.
- Istianah. “Dinamika Penerjemahan Al-Quran: Polemik Karya Terjemah Al-Quran HB Jassin dan Tarjamah Tafsīriyah Al-Qur’ān Muhammad Ṭālib.” *MZA* 1, no. 1 (June 2016): 41–56. <https://doi.org/10.24090/maghza.v1i1.695>.
- Izzan, Ahmad. *‘Ulumul Qur’an: Telaah Tektualitas Dan Kontekstualitas al-Qur’an*. Bandung: Humaniora, 2011.
- Jannah, Roudlotul, Maulana Achmad, dan Mardliyatun Nahdliyah Putri. “Dinamika Terjemah Al-Qura’an Bahasa Madura: Studi Atas Terjemah I’raban Keterangan Madhurah Atoro’ Lil-Jalalain (Tikmal).” *Mafatih : Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 2 (November 2022): 1–16.
<https://doi.org/10.24260/mafatih.v2i2.738>.
- Johansyah. *Terjemahan Al-Qur’an dalam Bahasa Gayo*. Cetakan Pertama. Aceh: Bandar Publishing, 2023.
- Johns, Anthony H, dan Farid F Saenong. “Vernacularization of The Qur’an: Tantangan Dan Prospek Tafsir al-Qur’an Di Indonesia.” *Jurnal Studi Qur’an*, Interview dengan Prof. AH. Johns, 1, no. 3 (2006).
- . “She Desired Him and He Desired Her” (Qur’an 12:24): ‘Abd Al-Ra’uf’s Treatment of an Episode of the Joshep Story in Tarjuman Al-Mustafid.” *L’horizon Nousantrarien* 57 (1999): 109–34.
- Johns, Anthony H. “Tafsir Al-Qur’an di Dunia Indonesia-Melayu; Sebuah Penelitian Awal.” *Jurnal Studi Al-Qur’an* 1, no. 3 (2006): 459–86.
<https://doi.org/10.33096/jiir.v16i1.2>.
- . “The Qur’an in the Malay World: Reflections on ‘Abd al-Ra’uf of Singkel (1615–1693).” *Journal of Islamic Studies* 9, no. 2 (1998): 120–45.
- Kachru, Braj B., Yamuna Kachru, dan S. N. Sridhar. *Language in South Asia*. Cambridge: Cambridge University Press, 2008.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: KEMENAG RI, 2019.
- Latif, Hamdiah. “Dinamika Terjemahan Al-Qur’an Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh: Apresiasi Karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah: Media Kajian Al-Qur’an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18, no. 1 (January 2021): 30–43. <http://dx.doi.org/10.22373/jim.v18i1.10453>.
- Lewandowski. *Linguistische Worterbuch*. Wiesbaden: Quelle und Meyer, 1985.
- Machali, Rochayah. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: Gramedia, 2002.

- Mahara, dan Misgiya. "Analisis Ornamen Kerawang Gayo Pada Rumah Adat Pitu Ruang Kabupaten Aceh Tengah." *Mavis : Jurnal Desain Komunikasi Visual* 2, no. 2 (2020): 47–54. <https://doi.org/10.32664/mavis.v2i2.500>.
- Moradi, Motjaba, dan Hossain Mohammad Sadeghi. "Translation of Culture-Specific Phrases in the Holy Quran." *Theory and Practice in Language Studies* 4, no. 8 (2014): 1735–46. <https://doi.org/10.4304/tpls.4.8.1735-1746>.
- Muhammad. "Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kemenerian Agama RI dan Muhammad Thalib)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 17, no. 1 (Mei 2018): 1–24. <https://doi.org/10.14421/qh.2016.1701-01>.
- Mursalim, and Abbas. "Vernakularisasi Al-Qur'an di Tanah Bugis: Tinjauan Metodologis Terjemahan Al-Qur'an Karya Anregurutta Yunus Maratan." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 15, no. 2 (2020): 129–42. <http://dx.doi.org/10.31332/ai.v0i0.2179>.
- . "Vernakularisasi Al-Qur'an di Indonesia : Studi Kajian Tafsir al-Qur'an." *Jurnal Komunikasi* XVI, no. 1 (2014). <https://media.neliti.com/media/publications/195462-ID-vernakulisasi-al-quran-di-indonesia-suat.pdf>.
- Mustaghfiroh, Avina Amalia. "Vernakularisasi dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan (Studi Terhadap Surah Al-Waqi'ah)." Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48761>.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Nasr, Seyyed Hossein. *The Study Quran: A New Translation and Commentary*. California: HarperOne, 2015.
- Nur, Zunaidi. "Ideologi dalam Terjemahan Alquran Perempuan Bahasa Inggris." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 14, no. 2 (2019): 267–93. <https://doi.org/10.24239/rsy.v14i2.351>.
- Parwanto, Wendi. "Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Dayak Kanayatn: Telaah Vernakularisasi Sebagai Upaya Awal Menunju Indigenisasi." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 2 (Oktober 2021): 108–19. <http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v23i2.9412>.
- Pinan, A.R.A.H. *Hakikat Nilai-Nilai Budaya Gayo (Aceh Tengah)*. Aceh Tengah: Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tengah, 1998.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Rahmawati, Rulia. "Tarjamah Al-Qur'an dalam 'Ulumul Qur'an." *Gunung Djati Conference Series* 19 (2023): 220–28.
- Raof, Hussein Abdul. *Arabic Rhetoric: A Pragmatic Analysis*. London: Routledge, 2006.
- Rasyid, Harun. *Pasa: Saer-Saer Gayo*. PROYEK PENERBITAN BUKU BACAAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, 1980.
- Rohmana, Jajang A. "Kajian Al-Qur'an Di Tatar Sunda: Sebuah Penelusuran Awal." *Suhuf* 6, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.22548/shf.v6i2.27>.
- . *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda*. Jakarta: Mujahdi Press, 2014.
- Sadtono, E. *Pedoman Penerjemahan*. Cet. 1. Jakarta: Depdikbud, 1985.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 1999.
- Siroit, Sangkot. *Tauhid Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Smaih, Nadia. *Translating the Qur'an: In Search of Equivalence*. Brill, 2019.
- Suryanwinata, Zuchridin, dan Sugeng Hariyanto. *Translation Bahasa Teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Jakarta: Kanisius, 2022.
- Syukri, dan Sabariah. *FALSAFAH SUMANG GAYO: Analisis Menurut Perspektif Disipliner, Multidisipliner Dan Transdisipliner Ilmu Pengetahuan*. Cetakan Pertama. Medan: PERDANA PUBLISHING, 2021.
- Thantawy, Hartini Supadi, A.R. Darulaman, Zulfah Salam, dan Nurdin Amin. *Kamus Bahasa Indonesia-Bahasa Gayo I*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Thantawy, Hartini Supadi, A.R. Darulaman, Zulfah Salam, Nurdin Amin, Armoza, Chairil Bakri, dan Cut Bunsuraini. *Kamus Bahasa Indonesia-Bahasa Gayo II*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Umar, Juairiah. "Kegunaan Terjemah Qur'an Bagi Ummat Muslim." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 14, no. 1 (2017): 31–38.

Yusuf, Suhendra. *Teori Terjemahan, Pengantar ke Arah Linguistik dan Sociolinguistik*. Cet. 1. Bandung: Mandar Maju, 1994.

Zuhriyandi. “Kajian Tafsir Berbahasa Gayo: Introduksi atas Tafsir Al-Gayo Karya Abdurrahim Daudy.” *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi* 2, no. 1 (2023): 1–17.

Zwemer, Samuel Marinus. “Translation of the Koran.” In *The Muslim World*, Samuel Marinus Zwemer. Vol. 5. London: The Nile Mission Press, 1915.

Tesis dan Disertasi

Dalila, Ghazi, dan Frihi Nedjla. “Challenges of Translating Qur’an’s Rhetorical Features: A Comparative Study of Four Translations.” Tesis, University of 8 Mai 1945, 2023. <http://dspace.univ-guelma.dz/jspui/handle/123456789/15562>.

Fabrori, Fahri Muhaimin. “Terjemah Quran Madura Kementerian Agama: Antara Politik Terjemahan Nasional dan Lokalitas Regional.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63615>.

Faiqoh, Lilik. “Vernakularisasi Dalam Tafsir Faid Ar Rahman Karya KH. Sholeh Darat al-Samarani.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/27458>.

Rodin, Dede. “Negara dan Kitab Suci : Politik dan Ideologi Terjemahan Al-Qur’an Kementerian Agama.” Disertasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2021. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/45102>.

Website

Barjah. “Kemenag Rilis Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Gayo.” Kementrian Agama Republik Indonesia, Maret 28, 2024. Diakses 8 Agustus 2024. <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-rilis-al-qur-an-terjemahan-bahasa-gayo-SVall>.

Faizin, Hamam. “Robert of Ketton dan Dinamika Penerjemahan Al-Quran, Menjawab Kesimpulan Keliru Soal Kontribusi Orientalis dalam Studi Al-Quran.” *Tafsiralquran.id*, September 23, 2020. Diakses 8 Agustus 2024. <https://tafsiralquran.id/robert-of-ketton-dan-dinamika-penerjemahan-al-quran/>.

Fauzan, M. Thaib KB Aman. “Nanyang, Kenduri Tulak Bele Mengawali Musim Tanam Padi.” *Lintas Gayo.co*, September 12, 2014. Diakses 6 Desember 2024. <https://lintasgayo.co/2014/09/12/nanyang-kenduri-tulak-bele-mengawali-musim-tanam-padi/>.

- Fauzie, Mahbub. "Pemimpin Itu 'Kuning Tenarohe' Masyarakat." *LintasGayo.co*, Juli 3, 2021. Diakses 6 September 2024. <https://lintasgayo.co/2021/07/03/pemimpin-itu-kuning-tenarohe-masyarakat/>.
- Gani, Yusra Habib Abdul. "Kode Etik Pelolo Dalam Budaya Gayo." *Lintas Gayo*, Maret 26, 2012. Diakses 6 Desember 2024. <https://lintasgayo.com/21550/kode-etik-pelolo-dalam-budaya-gayo.html>.
- Hasrimurti. "Keunikan Pakaian Adat Pengantin di Gayo." *RRI.co.id*, Juli 17, 2024. Diakses 5 September 2024. <https://www.rri.co.id/banda-aceh/wisata/833902/keunikan-pakaian-adat-pengantin-di-gayo>.
- Isfariyanto. "Adat Gayo Bernuasa Islam." *Lintas Gayo*, Februari 19, 2013. Diakses 6 Desember 2024. <https://lintasgayo.com/34818/adat-gayo-bernuasa-islami.html>.
- Joni. "Berbicara Bukan Hanya Berkata." *Kompasiana*, Juni 7, 2020. Diakses 3 September 2024. <https://www.kompasiana.com/amp/jonimn/5edc516bd541df0dbel1a5ce2/be-rbicara-bukan-hanya-berkata>.
- . "Tetah Tentu Metode Gayo Merubah Perilaku Beradab." *Lintasgayo.com*, Maret 4, 2020. Diakses 22 Agustus 2024. <https://lintasgayo.com/72246/tetah-tentu-metode-gayo-merubah-perilaku-beradab.html>.
- Karimansyah. "Pariwisata dan Kerja Kolaborasi Empu Ni Umah." *LintasGayo.co*, Mei 26, 2024. Diakses 6 Desember 2024. <https://lintasgayo.co/2024/05/26/pariwisata-dan-kerja-kolaborasi-empu-ni-umah/>.
- Kasah, Abdul. "Larangan Perkawinan 'Sara Urang' dalam Hukum Adat Gayo, Ini Tujuannya." *TheAtjehNet*, November 15, 2022. Diakses 7 Desember 2024. <https://www.theatjeh.net/2022/12/larangan-perkawinan-sara-urang-dalam.html>.
- Makhmud, Desy Fatmala. "Memperlambat Kepunahan Bahasa Gayo." *LintasGayo.co*, November 30, 2013. Diakses 22 Agustus 2024. <https://lintasgayo.co/2013/11/30/memperlambat-kepunahan-bahasa-gayo/>.
- Randhawa, Sharif. "Introduction to Parallelisms and Chiastic Structures in the Qur'an." *Qur'anic Musings Glimpses into Literature, History, Philosophy—and the Qur'an.*, Oktober 18, 2014. Diakses 15 Agustus 2024. <https://quranic-musings.blogspot.com/>.

Samalanga, Joe. “Bandar Publishing Terbitkan Buku Quran Bahasa Gayo Karya Dr Johansyah.” Lintas Gayo.co, Juli 22, 2024. Diakses 8 Agustus 2024. <https://lintasgayo.co/2024/07/22/bandar-publishing-terbitkan-buku-quran-bahasa-gayo-karya-dr-johansyah/>.

Serule, Mawardi. “Urang Gayo Harus ‘Pane’ Atau ‘Pane-Pane.’” Lintas Gayo, Desember 20, 2020. Diakses 6 Desember 2024. <https://lintasgayo.com/79631/urang-gayo-harus-pane-atau-pane-pane.html>.

Ungel, Jamhuri. “Larangan Kerje Sara Urang dan Pemekaran Kampung di Gayo.” LintasGayo.co, April 4, 2017. Diakses 7 Desember 2024. <https://lintasgayo.co/2017/04/04/larangan-kerje-sara-urang-dan-pemekaran-kampung-di-gayo/>.

Wawancara

Dr. Johansyah., MA., Kepala Subbagian Perencanaan dan Keuangan Baitul Mal Aceh Tengah dan Penerjemah Al-Qur’an ke dalam bahasa Gayo. 21 Agustus 2024.

Dr. Joni MN., M. Pd., B.I., Kepala Pusat Kajian Budaya dan Kebijakan Publik (PKBKP) INISNU Temanggung. 31 Agustus, 2024.

